

BAB 5

PENUTUP

Bab ini memuat simpulan hasil yang diperoleh dari analisis asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan komunikasi verbal melalui penerapan intervensi Bahasa Isyarat sederhana di UPT Pesanggrahan Majapahit Mojokerto. Pembahasan difokuskan pada penerapan proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan, serta analisis penerapan Bahasa Isyarat sederhana sebagai intervensi keperawatan dalam membantu meningkatkan kemampuan komunikasi pasien. Selain itu, terdapat saran yang diajukan peneliti bagi pelayanan keperawatan, pendidikan keperawatan, serta penelitian keperawatan. .

5.1 Kesimpulan

Asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan komunikasi verbal di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto telah dilaksanakan sesuai tahapan proses keperawatan, meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Diagnosis prioritas yang ditegakkan adalah Gangguan Komunikasi Verbal, dengan intervensi mengacu pada SIKI Promosi Komunikasi: Defisit Bicara dan luaran sesuai SLKI yang menunjukkan masalah keperawatan telah teratasi. Penerapan Bahasa Isyarat sederhana selama empat kali pertemuan berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi pasien, ditandai dengan kemampuan menggunakan bahasa isyarat sederhana untuk menyampaikan kebutuhan dasar, meningkatnya interaksi dengan perawat dan petugas panti, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian, Bahasa Isyarat sederhana dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada lansia dengan gangguan komunikasi verbal.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lansia

Lansia dianjurkan untuk terus membiasakan penggunaan bahasa isyarat sederhana dalam aktivitas sehari-hari sebagai media komunikasi alternatif. Latihan yang dilakukan secara rutin dapat membantu mempertahankan kemampuan komunikasi yang telah dicapai, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan kebutuhan dan perasaan, serta mempermudah interaksi dengan perawat, petugas panti, maupun sesama lansia.

5.2.2 Bagi Perawat

Perawat perlu mengoptimalkan penerapan Bahasa Isyarat sederhana sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis bagi lansia dengan gangguan komunikasi verbal. Selain memberikan terapi secara terstruktur, perawat juga perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan komunikasi pasien serta memberikan motivasi agar pasien tetap konsisten menggunakan bahasa isyarat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.3 Bagi Institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran keperawatan gerontik, khususnya mengenai penerapan Bahasa Isyarat sederhana pada lansia dengan gangguan komunikasi verbal. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada kebutuhan komunikasi pasien.

5.2.4 Bagi Panti

Pihak panti perlu mendukung pelaksanaan Bahasa Isyarat sederhana sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lansia dengan gangguan komunikasi verbal. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan penggunaan bahasa isyarat sederhana dalam aktivitas sehari-hari, memberikan kesempatan kepada lansia untuk berlatih secara berkelanjutan, serta mendorong petugas panti untuk menerapkan komunikasi

yang konsisten sehingga kemampuan komunikasi lansia dapat terus berkembang.

